

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

The Perceptions of Rice Farmers on the Role of Agricultural Extension Officer in Cempaka Banjarbaru City

Nor Asiyah* , Nina Budiwati, Usamah Hanafie.

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Asiyahrohanah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian dan kendala yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. analisis data mengunakan Skala Likert yang berdasarkan dari 16 pernyataan , dengan total respoden 25 petani. Dari hasil didapat bahwa total skor adalah 1.464 dengan indeks 73,2% dengan demikian persepsi petani padi tergolong baik. Secara umum, Permasalahan yang sering dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Cempaka yaitu sulitnya merubah perilaku petani dalam menerima masukkan-masukkan dari penyuluh, petani yang umumnya sulit merubah perilaku ini berada pada kisaran umur diatas 45 tahun. Keadaan iklim yang berubah-berubah merupakan masalah lain yang dihadapi oleh penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani binaanya. Permasalahan lain yang di hadapi penyuluh yaitu masih kurang sarana dan prasarana penyuluhan, terkadang pembiayaan dalam melengkapi sarana kelompok tani dikeluarkan oleh paran petani, bukan dari anggaran pemerintah.

Kata kunci : peran penyuluh pertanian, persepsi petani padi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari sistem pembangunan pertanian dengan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia pertanian.

Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru yang memiliki balai penyuluhan pertanian dengan jumlah total petugas Penyuluh Pertanian 4 orang. Penyuluh ini harus membina petani pada 4 yaitu kelurahan Cemapaka ,Sungai Tiung, Bangkal dan Palam.

Dengan keadaan yang demikian perlu adanya koordinasi dengan petani dan juga kerja sama dari semua pihak-pihak instansi terkait untuk bersama-sama lebih mengaktifkan penyuluh, kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dan juga perlu penambahan tenaga kerja penyuluh

untuk ditugaskan membina petani sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan idealnya pembagian pembinaan penyuluh per desa. Pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh pertanian ini hal yang penting karena sebagai ujung tombak keberhasilan suatu program-program yang ingin dicapai pemerintah.

Peranan penyuluhan pertanian yaitu menolong petani membentuk pendapat yang sehat dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Peranan penyuluhan adalah mempromosikan dan melengkapi proses belajar para petani (Hawkins, 1999: 314).

Secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai mereka

(penerima manfaat penyuluhan) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Cempaka; (2) Mengetahui permasalahan dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Cempaka.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi pembuat kebijaksanaan penyuluhan pertanian atau pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam program pembangunan dan perbaikan pelaksanaan penyuluhan khususnya sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya; (2) Bagi pengembang ilmu bidang penyuluhan dan komunikasi pertanian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah dicapai selama ini; (3) Bagi petani, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan; (4) Bagi peneliti sendiri ataupun mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan dan mempraktikkan ilmu yang ada sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan kemampuan sebelum peneliti atau mahasiswa ikut ambil bagian dalam kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Desember 2017, yang meliputi dari tahapan persiapan, pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyajian laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui wawancara langsung terhadap responden petani padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi

kepastakaan dan Dinas/Instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K), BPS, serta bahan-bahan pustaka yang mendukung penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berusaha tani padi. Sampel PPL diambil seluruh PPL yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian yaitu sebanyak 4 orang yang tersebar pada 4 desa dengan jumlah petani 1.360 orang. Kemudian untuk Pengambilan sampel petani di Kecamatan Cempaka dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Suprijanto, 2015), dengan taraf kesalahan 20% sehingga sampel yang di dapat 25 orang petani padi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan 20% (Margin error)

$$\frac{1360}{1 + 1360 (0,2)^2} = 25$$

Variabel Penelitian

Peran penyuluh. Persepsi Petani Padi. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian.

Definisi Operasional Variabel

1); Keuntungan Relative (*Relative Advance*).
2); Tingkat kesesuaian inovasi (*Compatibility*)
3); Tingkat kerumitan (*Complexity*) 4); Tingkat kemudahan untuk dicoba .5); Tingkat kemudahan untuk dilihat hasilnya (*Observability*) .

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini metode yang di gunakan adalah analisis Skala Likert dimana menurut Ridwan (2008: 21) sebagai berikut:

$$TPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\%$$

Dengan :

TPP = Tingkat Persepsi Petani

SrD = Skor yang didapat atau total skor

SrI = Skor Ideal

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase di tafsirkan kedalam kalimat sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Penilaian berdasarkan tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang di peroleh (dalam %) dikonsultasikan berdasar kriteria sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Penyuluh Pertanian Lapangan

Sebaran Umur penyuluh pertanian relatif beragam, dari kisaran umur yang terbanyak yaitu umur antara 31–40 tahun sebanyak 2 orang (50%), sedangkan umur paling sedikit yang kisaran antara 41–50 tahun sebanyak 1 orang (25%), dan kisaran umur < 30 tahun sebanyak 1 orang (25%).

Sebaran pendidikan penyuluh pertanian lapangan yaitu pendidikan Diploma III sebanyak 1 orang (25,0%), dan penyuluh pertanian yang pendidikannya Strata-1 sebanyak 3 orang (75,0%).

Penggalaman kerja ini dihitung berdasarkan lamanya tahun bekerja sebagai penyuluh. Pengalaman kerja dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa tingkat peran penyuluh.

Dari pengamatan, penyuluh yang bekerja selama lebih dari 20 tahun sebanyak 1 orang (25,00%), kisaran anantara 11 sampai 20 tahun sebanyak 1 orang (25,00%), dan yang bekerja dari < 10 tahun sebanyak 2 orang (50,00%).

Identitas Responden Petani

Umur petani mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan teknologi dan keterampilan usaha tani. Berdasarkan data yang diperoleh sebaran umur petani yang terbesar yaitu umur anantara 41-50 tahun sebanyak 12 orang (46,1%). Sedangkan yang terkecil yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang (11,5%).

Sebaran pendidikan petani padi di Kecamatan Cempaka sawah jumlah responden terbesar adalah responden yang pendidikannya SLTA yaitu sebesar 12 orang (46,1%) dan sisa nya responden yang pendidikannya SLTP yaitu besarannya 6 orang (23,0%). Sedangkan pendidikan SD sebesar 7 orang (28,0%).

Tabel 1. Persepsi petani padi tentang relatif keuntungan (*Relative Advance*)

Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Inter Pretasi
1 Petani mendapatkan Inovasi yang diberikan penyuluh guna diterapkan dalam usahatani	96	76,8	Baik
2 Iden baru yang diberikan penyuluh dapat menambah pendapatan petani	95	76	Baik
3 Dengan bertambahnya pendapatan petani padi dapat juga meningkatkan kesejahteraan.	110	88	Sangat Baik

Sumber : Pengelolaan Data Primer 2017

Rekapitulasi terhadap tingkat keuntungan relative menunjukan 3 pertanyaan. Pertanyaan dengan jumlah indeks tertinggi adalah pertanyaan 3 yaitu 88% selanjutnya pertanyaan 1 yaitu 76,8% selanjutnya pertanyaan 2 yaitu 76%.

Tabel 2. Persepsi petani tentang tingkat kesesuaian (*Comptability*)

Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
4 Inovasi yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan harapan	97	77,6	Baik
5 Ide baru yang diberikan penyuluh bisa disesuaikan dengan adat .	93	74,4	Baik
6 Ide baru yang diberikan penyuluh bisa memenuhi harapan petani padi.	93	74,4	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Rekapitulasi terhadap tingkat kesesuaian, menunjukkan 3 pertanyaan. Pertanyaan dengan jumlah indeks tertinggi adalah pertanyaan 4 yaitu 77,6% selanjutnya pertanyaan 5 yaitu 74,4% dan pertanyaan 6 yaitu 74,4% .

Tabel 3. Persepsi petani mengenai tingkat kesulitan (*Complexity*)

Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
7 Petani padi sulit memahami ide baru yang disampaikan penyuluh pertanian.	72	57,6	Kurang Baik
8 Dalam prakteknya ide baru yang disampaikan penyuluh lebih sulit dilakukan oleh petani padi.	61	48,8	Kurang Baik
9 Ide baru penyuluh (mesin) lebih mudah dibandingkan dengan penggunaan alat tradisional.	91	72,8	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Rekapitulasi terhadap tingkat kerumitan, menunjukkan 3 pertanyaan . Pertanyaan dengan jumlah indeks tertinggi adalah pertanyaan 9 yaitu 72,8% selanjutnya pertanyaan 7 yaitu 57,6% dan pertanyaan 8 yaitu 48,8%.

Tabel 4. Persepsi petani tentang kemudahan untuk dicoba

Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
10 Petani bisa mengemat waktu dan biaya dengan menggunakan mesin pertanian	94	75,2	Baik
11 Petani padi mau menerapkan ide baru yang disampaikan penyuluh.	93	74,4	Baik
12 Ide baru yang disampaikan mudah diterapkan oleh petani	97	77,6	Baik
13 ide baru penyuluhan bisa membuat petani menggunakan (mesin-mesin) tersebut secara terus menerus.	87	69,6	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Rekapitulasi terhadap tingkat kemudahan untuk dicoba, menunjukkan 4 pertanyaan. Pertanyaan dengan jumlah indeks tertinggi adalah pertanyaan 12 yaitu 77,6% selanjutnya pertanyaan 10 yaitu 75,2% selanjutnya pertanyaan 11 yaitu 74,4% dan pertanyaan 13 yaitu 69,6%.

Tabel 5. Kemudahan untuk dilihat hasilnya (*Observability*)

Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
14 Hasil ide baru yang disampaikan Penyuluh dapat dengan mudah terlihat.	96	76,8	Baik
15 Dengan penggunaan ide baru yang disampaikan penyuluh pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani padi.	95	76	Baik
16 Pendapatan t petani meningkat setelah adanya ide baru .	100	80	Baik

Sumber : pengolahan Data Primer 2017

Rekapitulasi terhadap tingkat kemudahan untuk dilihat hasilnya (*Observability*). Menunjukkan 3 pernyataan. Pernyataan dengan jumlah indeks tertinggi adalah pertanyaan 16 yaitu 80% selanjutnya pertanyaan 14 yaitu 76,8% dan pertanyaan 15 yaitu 76%.

Total skor= Capaian total skor × total responden × total pertanyaan

Dengan:

$$S5 = 5 \times 25 = 125 \times 16 = 2000$$

$$S4 = 4 \times 25 = 100 \times 16 = 1600$$

$$S3 = 3 \times 25 = 75 \times 16 = 1200$$

$$S2 = 2 \times 25 = 50 \times 16 = 800$$

$$S1 = 1 \times 25 = 25 \times 16 = 400$$

Jumlah skor pertanyaan= 2000 (Sangat setuju), sedangkan total skor terendah adalah 400 (Sangat tidak setuju), Total Skor yang diperoleh dari 16 pernyataan adalah 1.464 dimana indek persepsi didapat dari Skala Likert berada pada indeks S (Setuju).

$$\text{Tingkat persepsi petani} = \frac{1464}{2000} \times 100\% = 73,2\%$$

Dari hasil analisis diperoleh indeks tingkat persepsi petani padi di Kecamatan Cempaka tentang peran penyuluh pertanian adalah 73,2% hal ini berarti bernilai **baik**. Yang melatari persepsi petani baik pada penyuluh pertanian, sebagian petani menganggap dengan menggunakan saran dan inovasi, ide dari penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Cempaka pendapat petani meningkat, dan penyuluh sering menggunakan komunikasi telpon dan sms untuk berkoordinasi pada kelompok tani dengan jarak tempuh yang cukup jauh seperti di Kelurahan Sungai tiung.

Permasalahan dan Alternatif Pemecahan Masalah yang Dihadapi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Cempaka.

Permasalahan yang sering dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Cempaka yaitu sulitnya merubah perilaku petani dalam menerima masukan-masukan dari penyuluh, petani yang umumnya sulit merubah perilaku ini berada pada kisaran umur diatas 45 tahun, alternatif pemecahan masalah yang digunakan penyuluh lebih meningkatkan frekuensi kunjungan dan pertemuan ke kelompok tani. Keadaan iklim yang berubah-berubah merupakan masalah lain yang dihadapi oleh penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani binaanya, alternatif yang digunakan membuat saluran irigasi. Permasalahan lain yang dihadapi penyuluh yaitu masih kurang sarana dan prasarana penyuluhan, terkadang pembiayaan dalam melengkapi sarana kelompok tani di keluarkan oleh paran petani, bukan dari anggaran pemerintah, alternatif yang digunakan mengusulkan pengadaan barang alat bantu penyuluhan kepada pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil analisis dengan, diketahui total skor tingkat persepsi petani padi di Kecamatan Cempaka tentang peran penyulu ada pada indeks 73,2%, sehingga digolongkan baik.
2. Permasalahan sering dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Cempaka yaitu sulitnya merubah perilaku petani dalam menerima masukan-masukan dari penyuluh, petani yang umumnya sulit merubah perilaku ini berada pada kisaran umur diatas 45 tahun, Keadaan iklim yang berubah-berubah merupakan masalah lain yang dihadapi oleh penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani binaanya dan masih kurangnya saran dan Prasarana Penyuluh Pertanian.

Saran

Dari hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, maka di dapat:

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan keberadaan penyuluh serta memberikan dorongan motivasi yang lebih besar, misalnya, mengalokasikan anggaran untuk kelengkapan saran dan prasaran penyuluh sebagai penunjang kegiatan penyuluh dilapangan serta diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan petani dengan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Diharapkan kepada pemerintah menambah jumlah PPL Kelurahan yang jumlah petani >200 orang seperti di Kelurahan Cempaka dan Bangkal untuk memaksimalkan kinerja penyuluh pertanian, dan penyuluh agar dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan pertemuan kelompok tani atau petani serta memotivasi petani untuk mengikuti setiap kegiatan penyuluh pertanian dan dapat mengatasi masalah.
3. Disarankan kepada petani untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan meluangkan waktu untuk pertemuan agar tujuan dari kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas padi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian RI. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Fatah, L. 2007. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- Hawkins H.S 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press Surakarta
- Riduwan. 2008 Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Penerbit Alfabet. Bandung
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Suprijanto. 2015. Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi Edisi 2. Lambung Mangkurat University
- Van Den Ban, A.W & Hawkins, 1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.